

**KESALAHAN ARTIKULASI PHONEMES BAHASA INGGRIS
MAHASISWA PRODI BAHASA INGGRIS UNMAS DENPASAR; SEBUAH
KAJIAN FONOLOGI GENERATIF**

I Ketut Wardana

Email: wardanak3tut@yahoo.co.id

ABSTRACT

The comprehension of English speech must be entirely based on the ability of producing appropriate articulation. This study is simply conducted to find out errors in English phoneme and supra segmental elements which are produced by students of English Study program at Mahasaraswati Denpasar university in academic year 2013/2014. The study made use a descriptive qualitative approach. The population of the study was the third, fifth and seventh semester students in which 35 of them was taken as sample of the study. The data was collected by using test, questioner and open interview. The collected data was analyzed by interactive analysis. Based on the result of data analysis, it shows that the whole errors in articulation of English Phonemes was 532 in total. It consisted of 132 or 23% for errors in fricative, 387 or 72,7 % for errors in allophones, 4 or 0,75% for errors in vowel production and 11 or 2,1% for intonation and 7 or 1,3% for stress syllable. Types of errors found were Omission (35,3 %), Addition (6,01 %), Misinformation (51,5 %) and Disordering (7,14 %). The causes of errors were oovergeneralizations (18 %), Incomplete Applications of Rules (31,01 %), False Concepts Hypothesized (25 %) and Ignore of Rule Restriction (25,37 %). It can be concluded that the students of English Study program still have problems in appropriate English articulation. Considering to the significance of acuracy in expressing spoken message, the lectures must pay deep .attention to this matters and fix them by encouraging, engaging and envolving them any time practice.

Kata kunci: Phonemes, allophones, Phonological process, suprasegmental

PENDAHULUAN

Dalam penguasaan bahasa Inggris, salah satu aspek tuturan yang dapat mempengaruhi makna dan maksud tuturan adalah ketepatan pengucapan serta tekanan suku katanya. Aspek penguasaan ujaran lisan bahasa Inggris tentu melibatkan ketrampilan artikulasi fonem yang berbeda dengan bahasa Indonesia. Menurut Schane dan Bendixen (1992: 1), fonem merupakan wujud abstrak dari bunyi bahasa atau sekelompok bunyi berbeda yang memiliki fungsi sama. Misalnya kata "know" memiliki dua fonem yaitu bunyi /n/, dan rangkaian bunyi vokal /ou/. Leksikon

bahasa Indonesia dan bahasa Bali tidak menekankan bunyi konsonan tertentu seperti: /f/, /v/, /ʃ/, /dʒ/, /θ/, /ð/. Kedua bahasa ini juga tidak memiliki variasi fonetis pada bunyi hentian tak bersuara, seperti: bunyi /p/, /t/, /k/, / akan beraspirat ([p^h], [t^h], [k^h]) dan aturan silabik /l/ dan /n/. Mereka kebingungan mengasilkan bunyi bahasa Inggris secara seponatan yang tepat seperti penutur asli terutama ketika bunyi tersebut berada dalam rangkain tuturan yang panjang.

Kelemahan ketidak-akuratan pengucapan bunyi fonem ini juga terjadi pada mahasiswa pendidikan bahasa Inggris UNMAS Denpasar.

Misalnya bunyi kata 'five' /farv/ yang berarti lima sering diucapkan /paip/ yang berarti pipa ledeng. Kesalahan fonem ini sangat berpengaruh pada pemahaman materi perkuliahan yang disajikan oleh dosen mereka. Sehingga perlu adanya penelitian yang mendalam untuk menganalisis kesalahan fonem. Analisis kesalahan merupakan suatu usaha untuk mempelajari kesalahan pembelajaran yang diyakini sebagai hasil dari interfensi dalam belajar bahasa asing yang merupakan kebiasaan dari bahasa ibu (Naibaho: 2003: 48).

Kesulitan penguasaan fonem bahasa Inggris terjadi karena ketidakpahaman mereka bagaimana sesungguhnya bunyi fonem bahasa Inggris tersebut dihasilkan oleh alat ucap. Mereka juga diindikasikan tidak mengetahui proses fonologis yang terjadi ketika fonem-fonem berjejer untuk menghasilkan kesatuan rangkain bunyi melalui asimilasi, struktur silabel, pelemahan, penguatan, netralisasi dan permutasi. Berkaitan dengan proses fonetis, mereka tidak mengetahui variasi bunyi fonetis yang terdapat dalam bahasa Inggris. Misalnya bunyi yang memiliki fitur hentian, tak bersuara, *bilabial*, *alveolar* dan *velar* semestinya beraspirat apabila berada di awal suku kata (Schane : 3).

Salah satu indikator penguasaan bahasa Inggris lisan yang berterima apabila penutur mampu menghasilkan artikulasi fonem yang tingkat keakuratannya setingkat dengan penutur asli (*native speaker*). Adapun batasan masalah penelitian ini adalah menganalisis dan mengkuantifikasi kesalahan-kesalahan artikulasi fonem bahasa Inggris dalam kata dan rangkaian kalimat. Jadi masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: 1)

Bagaimanakah bentuk-bentuk kesalahan artikulasi fonem dan unsur suprasegmental bahasa Inggris mahasiswa semester ganjil Prodi bahasa Inggris FKIP Unmas Denpasar?; 2) faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kesalahan-kesalahan tersebut?. Penelitian ini hanya memfokuskan pada ujaran artikulasi fonem konsonan hambat, frikatif, afrikatif, alofon dan bunyi alir ([f], [ʃ], [s], [tʃ], [θ], [v], [ʒ], [z], [dʒ], [ð], [p^h], [t^h], [k^h]). Berkaitan dengan proses fonologis, penelitian ini memfokuskan pada kategori asimilasi, struktur silabel, pelemahan dan penguatan dan netralisasi. Selanjutnya, juga akan membahas tentang unsur suprasegmental, yaitu: tekanan suku kata dan intonasi.

Untuk mengetahui sejauh mana tingkat kesalahan artikulasi fonem bahasa Inggris dari mahasiswa semester ganjil tahun akademik 2013/2014, maka diadakan penelitian komprehensif melalui rancangan penelitian analisis kesalahan. Dengan demikian hasil penelitian akan menjadi bahan masukan dalam pemetaan langkah-langkah dan metode atau model pengajaran. Tujuan penelitian adalah peraih target yang dirancang oleh peneliti untuk dapat dicapai sesuai permasalahan yang dirumuskan atau diasumsikan muncul dilingkungan tertentu. Pelaksanan penelitian ini untuk: 1) menjabarkan kesalahan-kesalahan artikulasi fonem dan unsur suprasegmental bahasa Inggris; 2) mencari tahu faktor-faktor penyebab kelemahan artikulasi fonem sehingga dapat diantisipasi dengan model pembelajaran yang tepat. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi ilmu pengetahuan dalam pengembangan kajian linguistik, khususnya bidang fonologi. Melalui

penelitian ini, penyebab kesalahan artikulasi fonem dapat terinventarisasikan sehingga dapat dijadikan sebagai referensi untuk mengatasi kesalahan pemahaman artikulasi fonem bahasa Inggris. Secara praktis, penelitian ini diharapkan bermanfaat, baik bagi pengajar maupun pembelajar bahasa Inggris sehingga dapat melaksanakan kegiatan belajar dan mengajar bahasa dengan lebih baik dan bermutu. Dengan pengetahuan ini, arah pengajaran dan pembelajaran diharapkan akan menjadi lebih jelas, metode pembelajaran menjadi lebih efektif, dan keterampilan bahasa Inggris guru atau para siswa, khususnya dalam tataran fonologi, menjadi lebih baik.

KAJIAN TEORI

Terdapat beberapa faktor penyebab kesalahan yang diajukan oleh Richards non-contrastive approach (1974), yaitu: generalisasi, pengabaian ketepatan kaidah, penerapan kaidah yang tidak lengkap, dan hipotesa konsep keliru.

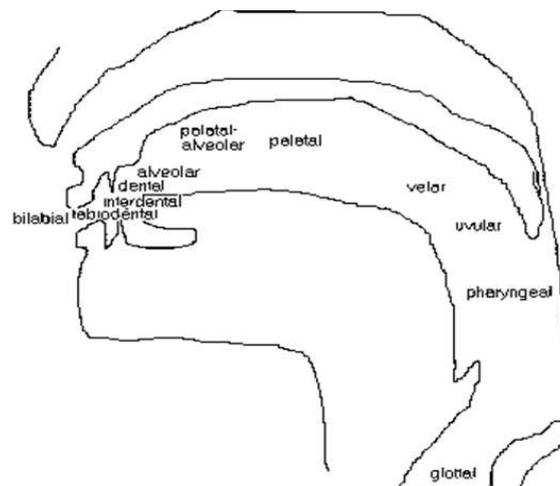
1. Generalisasi mencakup kesalahan yang mana pembelajar menciptakan struktur yang sama berdasarkan pengalamannya pada struktur bahasa target, misalnya: /sta: tɪd/ menjadi /mæʃtɪd/ yang seharusnya /mæʃt/
2. Ketidaktepatan kaidah
Ini berkaitan kegagalan untuk memahami dan menerapkan struktur fonologis yang berkaidah sesuai dengan konteks lingkungan fonem tersebut. Contoh: /pɪkt/ seharusnya /^hpɪkt/ karena [p] sesuai kaidah variasi fonetis pada posisi awal.

3. Penerapan kaidah yang tidak lengkap
Kesalahan ini disebabkan faktor ketidakmampuan menyajikan tingkat perkembangan suatu kaidah dalam menghasilkan tuturan, misalnya dalam intonasi yang turun dalam kalimat yang beri jeda.
4. Hipotesa konsep keliru
Ini merupakan kesalahan intralingual yang berkaitan dengan pembelajarn berdasarkan kaidah yang keliru. Ini terjadi karena kesalahpahaman dalam perbedaan bahasa target mungkin disebabkan kesalahan pengajaran. Misalnya vokal tinggi pada suatu kaidah KVK. Contoh: / si:t/ seat = tempat duduksilahkan duduk diucapkan: / p^hli:z si:t dawn /

Hakekat Fonem

Secara umum linguistik sebagai ilmu murni yang empiris mempunyai cabang-cabang: fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik. Fonologi meneliti bunyi-bunyi ujar suatu bahasa termasuk pula bunyi suprasegmentalnya (Edi Subroto: 2007: 28). Tuturan bahasa terdiri atas bunyi. Bukan sembarang bunyi saja, melainkan bunyi tertentu, yang agak berbeda-beda menurut bahasa tertentu. Bunyi tersebut diselidiki oleh fonetik dan fonologi. Fonetik meneliti bunyi bahasa menurut cara salurannya dan menurut sifat-sifat akustiknya (artikulatori fonetik). Tuturan merupakan proses pengasilan udara melalui mulut dan peranan semua alat ucap. Berikut adalah diagram setengah wajah dari organ alat ucap pokok. Tuturan merupakan proses pengasilan udara melalui mulut dan peranan

semua alat ucap. Berikut adalah diagram setengah wajah dari organ alat ucap manusia.



Gambar 1 Diagram tempat artikulasi fonem bahasa Inggris

Adapun tempat artikulasi yang digambarkan di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a) *Bilabial* : pembentukan konsonan oleh 2 bibir. ([b], [p], [m])
- b) *Labiodental* : pembentukan konsonan oleh gigi dan bibir ([f], [v])
- c) *Apikodental* : pembentukan konsonan oleh ujung lidah dan gigi ([θ], [ð],)
- d) *Alveolar*: ujung lidah dengan *alveolar ridge* ([t], [d], [n], [s], [z], [l], [r])
- e) *Palatal* : lidah – langit-langit keras ([tʃ], [dʒ])
- f) *Velar* : belakang lidah – langit-langit lembut ([k], [g], [ŋ])
- g) *glottal stop* : posisi pita suara tertutup sama sekali.
- h) *Laringal* : pita suara terbuka lebar, udara keluar melalui geseran.

Unsur Suprasegmental

Fonem segmental yaitu fonem-fonem yang berupa bunyi yang didapat sebagai hasil segmentasi terhadap arus ujaran. Runtutan bunyi yang berkesenambungan terus-menerus

diselang-seling dengan jeda agak singkat, dengan memperhatikan keras lembutnya bunyi, tinggi rendahnya bunyi, dan sebagainya. Dibedakan menjadi:

- 1) Silabel satuan ritmis terkecil dalam suatu arus ujaran atau runtutan bunyi ujaran. Satu silabel biasanya meliputi satu vokal dan satu konsonan atau lebih.
- 2) Jeda atau persendian ini berkenaan dengan hentian bunyi dalam arus ujar. Sendi dalam menunjukkan antara batas satu silabel dengan silabel lain (biasanya siberi tanda ‘) misalnya: /pə`teitəʊ/, /`sistə /.

3). Nada

Nada berkenaan dengan tinggi rendahnya suatu bunyi. Dalam bahasa tonal biasanya dikenal dengan lima macam nada:

- 1) Nada naik atau meninggi yang biasanya diberi tanda keatas / — /
- 2) Nada datar biasanya diberi tanda garis lurus mendatar / — /

- 3) Nada turun atau merendah ,
biasanya diberi tanda garis
menurun / / /
- 4) Nada turun naik: nada yang
merendah lalu meninggi,
biasanya diberi tanda / ✓ /
- 5) Nada naik turun: nada yang
meninggi lalu merendah,
biasanya diberi tanda
// ~ /

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif. Menurut Suryabrata (1997) metode penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan, atau menjabarkan suatu fenomena yang ada dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab masalah secara aktual. Langkah dalam penelitian ini adalah mendefinisikan dengan jelas dan spesifik tujuan yang akan dicapai, merencanakan pendekatannya, mengumpulkan data dan menyusun laporan. Dalam penelitian ini peneliti hanya menganalisis kesalahan artikulasi fonem bahasa Inggris ([f], [ʃ], [ʒ], [θ], [v], [ʒ], [z], [dʒ], [ð], [p^h], [t^h], [k^h]) dan unsur suprasegmental dengan cara mengumpulkan data, menyusun data, menganalisis data serta menginterpretasikan data yang diperoleh dari mahasiswa.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa S1 Prodi bahasa Inggris semester III, V dan VII tahun ajaran 2013/2014. Alasan dipilihnya mahasiswa semester ini sebagai populasi, karena mahasiswa telah mendapatkan matakuliah *pronunciation* dan *phonology* sehingga diasumsikan mereka telah memiliki pengetahuan tentang fonem bahasa Inggris yang memadai dengan 400 mahasiswa. Sampel atau sampling adalah bagian dari populasi yang akan diambil sebagian objek atau subjek yang akan diteliti (Sugiyono, 1994). Tujuan dilakukannya sampling adalah

untuk memperoleh keterangan mengenai objek penelitian dengan cara mengamati hanya sebagian dari populasi melalui prosentase yang mana dalam penelitian ini hanya 10%. Jadi terdapat 40 sample dalam penelitian ini. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah random sampling dengan teknik lotere. Hal ini dilakukan bila jumlah populasi relatif besar lebih dari seratus orang.

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang dilakukan berupa 1) Studi Pustaka yaitu teknik untuk mengumpulkan data-data yang berhubungan dengan tema penelitian; dengan cara menghimpun, mempelajari dan meneliti buku-buku yang berhubungan dengan objek penelitian dan juga sumber-sumber lain yang berkaitan dengan masalah yang akan di teliti sebagai acuan referensi. 2) Tes merupakan alat ukur yang penting dalam penelitian ini karena nilai yang diperoleh dari tes dapat dijadikan petunjuk mengenai taraf kemampuan yang diukur (Djojuroto, 2000). Tes berupa ucapan langsung mahasiswa dalam mengasalkan artikulasi fonem ([f], [ʃ], [ʒ], [θ], [v], [ʒ], [z], [dʒ], [ð], [p^h], [t^h], [k^h]). Setiap mahasiswa membaca 35 kata/leksikon dan 10 rangkaian kalimat yang berisi 12 fonem tersebut dengan tekanan dan intonasi yang tepat. Berikut adalah kisi-kisi tes artikulasi fonem bahasa Inggris. 3) Wawancara digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan berhadapan muka dengan orang yang

dapat memberikan keterangan pada si peneliti melalui pedoman wawancara.

Penganalisaan data yang diperoleh dari tes lisan secara langsung dan direkam dilakukan dengan cara : 1) memeriksa tes yang mana jawaban dianggap betul atau salah berdasarkan atas kunci jawaban (terlampir) yang telah disiapkan sebelumnya. Kunci jawaban disusun berdasarkan artikulasi fonem dalam posisi di awal, di tengah dan diakhir suku kata; 2) Menghitung semua kesalahan artikulasi fonem dan unsur suprasegmental dari keseluruhan dengan rumus rata-rata (Furqon, 2002) sebagai berikut :

$$X = \frac{\Sigma p}{q \cdot \tilde{N}} * 100\%$$

3) Menghitung rata-rata tingkat kesalahan penggunaan masing-masing dari artikulasi fonem ([f], [j], [ʃ], [θ], [v], [ʒ], [z], [dʒ], [ð], [p^h], [t^h], [k^h]). menggunakan rumus (Furqon, 2002) sebagai berikut :

$$X = \frac{\Sigma \text{fonem/suprasegmental}}{q \text{ fonem/suprasegmental} \cdot \tilde{N}} * 100\%$$

Keterangan :

X = Rata-rata tingkat kesalahan
 Σp = Jumlah jawaban yang salah dari seluruh responden
 Q = Jumlah seluruh soal
 Ñ = Jumlah Responden

4) mengumpulkan dan mengidentifikasi kesalahan artikulasi fonem dan unsur suprasegmental; 5) Mengelompokkan jawaban-jawaban yang salah dari masing-masing artikulasi fonem dan unsur suprasegmental; 6) Mengklasifikasikan bentuk-bentuk kesalahan tersebut berdasarkan fungsinya; 7) menganalisa faktor penyebab kesalahan artikulasi fonem dan unsur suprasegmental.

Melalui data wawancara, penganalisaan data yang diperoleh dari wawancara dilakukan dengan cara sebagai berikut : 1) Mengumpulkan data pertanyaan; 2) mengklasifikasikan dan menghitung jawaban-jawaban responden berdasarkan masing-masing pertanyaan dalam wawancara ke dalam tabel; 3) Mengumpulkan dan menginterpretasikan jawaban-jawaban responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan dalam penelitian ini adalah hasil dari analisis data yang disajikan dalam bentuk tabel dan uraian kalimat. Data yang diambil dari instrumen penelitian seperti tes dan hasil wawancara. Teknik analisis tes berupa pengamatan tingkat kemampuan mahasiswa dalam mengasilkan fonem dalam 35 kata yang posisinya diatur secara acak; di awal di tengah dan diakhir.

Untuk mengetahui jumlah kesalahan artikulasi, data yang diperoleh dianalisis dengan beberapa langkah; kesalahan dihitung dan kemudian di kelompokkan kedalam bunyi frikatif dan bunyi alofon. selanjutnya masing-masing kategori kesalahan tersebut di kelompokkan kedalam jenis-jenis kesalahn tempat artikulasi dan akhirnya dicari fktor penyebab kesalahn tersebut Terdapat lima jenis kesalahan artikulasi fonem bahasa Inggris, yaitu: 1) Kesalahan bunyi fikatif ([f], [j], [ʃ], [θ], [v], [ʒ], [z], [dʒ], [ð]; 2) kesalahan bunyi alofon [p^h], [t^h], [k^h]); 3) kesalah bunyi vokal ([a], [i], [u], [e], [o], 4) kesalahan intonasi (tinggi/rendah) dan tekanan suku kata. Semua data di atas, akan dihitung dan dianalisis dengan

menggunakan rumus rerata jumlah kesalahan artikulasi fonem bahasa Inggris mahasiswa.

$$X = \frac{n1}{\Sigma N} \times 100\%$$

Penjelasan

X = rerata artikulasi yang salah
 nx = jawaban keseluruhan
 ΣN = total artikulasi yang salah

Dari rumus kalkulasi jumlah kesalahan tersebut dapat disajikan presentasi kesalahan artikulasi fonem dan unsur suprasegmental sebagai berikut:

1. Presentase dari jumlah total kesalahan dari artikulasi fonem frikatif ([f], [j], [ʃ], [θ], [v], [ʒ], [z], [dʒ], [ð]) yang dihasilkan oleh mahasiswa dapat dianalisis sebagai berikut.

$$X = \frac{n1}{\Sigma N} \times 100\%$$

$$X = \frac{123}{532} \times 100\%$$

$$X = 23 \%$$

2. Presentase dari jumlah total kesalahan dari artikulasi bunyi alofon, [p^h], [t^h], [k^h]; yang dihasilkan oleh mahasiswa dapat dianalisis sebagai berikut.

$$X = \frac{n2}{\Sigma N} \times 100 \%$$

$$X = \frac{387}{532} \times 100 \%$$

$$X = 72,7 \%$$

3. Presentase dari jumlah total kesalahan dari artikulasi bunyi vokal, ([a], [i], [u], [e], [o], yang dihasilkan oleh mahasiswa dapat dianalisis sebagai berikut.

$$X = \frac{n3}{\Sigma N} \times 100 \%$$

$$X = \frac{4}{532} \times 100 \%$$

$$X = 0,75 \%$$

4. Presentase dari jumlah total kesalahan dari unsur suprasegmental dalam intonasi yang dihasilkan oleh mahasiswa dapat dianalisis sebagai berikut.

$$X = \frac{n4}{\Sigma N} \times 100 \%$$

$$X = \frac{11}{532} \times 100 \%$$

$$X = 2,1 \%$$

5. Presentase dari jumlah total kesalahan dari tekanan suku kata yang dihasilkan oleh mahasiswa dapat dianalisis sebagai berikut.

$$X = \frac{n5}{\Sigma N} \times 100 \%$$

$$X = \frac{7}{532} \times 100 \%$$

$$X = 1,3\%$$

Jumlah seluruh kesalahan adalah 532 yang mana 132 atau (23%) merupakan kesalahan artikulasi fonem frikatif. 387 atau 72,7 % dari kesalahan yang dihasilkan oleh mahasiswa berupa kesalahan alofon. Hanya 4 kesalahan atau 0,75% dapat dikelompokkan pada kesalahan artikulasi bunyi vokal, 11 atau 2,1% dari 532 kesalahan merupakan kesalahan intonasi dan 7 atau 1,3% merupakan kesalahan tekanan suku kata. Selanjutnya, data di kumpulkan dan di kelompokkan kedalam penyebab kesalahan artikulasi dan unsur suprasegmental bunyi yang dihasilkan oleh mahasiswa. Terdapat 5 jenis penyebab kesalahan, yaitu: pelepasan, Penambahan, salah penyebutan, dan salah kaidah. Berikut dapat disajikan analisis jumlah penyebab kesalahan.

1. Presentase dari penyebab kesalahan dalam pelepasan artikulasi bunyi fonem bahasa Inggris yang dihasilkan oleh mahasiswa.

$$X = \frac{n_1}{\Sigma N} \times 100 \%$$

$$X = \frac{188}{532} \times 100 \%$$

$$X = 35,3 \%$$

2. Presentase dari penyebab kesalahan dalam penambahan artikulasi bunyi fonem bahasa Inggris yang dihasilkan oleh mahasiswa.

$$X = \frac{n_2}{\Sigma N} \times 100 \%$$

$$X = \frac{32}{532} \times 100 \%$$

$$X = 6,01 \%$$

3. Presentase dari penyebab kesalahan dalam salah penyebutan bunyi fonem bahasa Inggris yang dihasilkan oleh mahasiswa.

$$X = \frac{n_3}{\Sigma N} \times 100 \%$$

$$X = \frac{274}{532} \times 100 \%$$

$$X = 51,5 \%$$

4. Presentase dari penyebab kesalahan dalam salah kaidah artikulasi bunyi fonem bahasa Inggris yang dihasilkan oleh mahasiswa.

$$X = \frac{n_4}{\Sigma N} \times 100 \%$$

$$X = \frac{38}{532} \times 100 \%$$

$$X = 7,14 \%$$

Total jumlah kesalahan dalam jenis-jenis kesalahan artikulasi fonem yang dihasilkan oleh mahasiswa adalah 532. Dari jumlah ini kesalahan,

terdapat 188 atau 35,3 % dari jenis kesalahan adalah jenis pelepasan, 32 dari 6,1 % dari 532 merupakan kesalahan penambahan fonem, 274 atau 50,5% dari 532 merupakan kesalahan penyebutan bunyi, 38 atau 7,14% dari 532 adalah kesalahan salah kaidah artikulasi. Dari analisis tersebut dapat dijelaskan bahwa kesalahan jenis salah kaidah artikulasi merupakan jumlah kesalahan tertinggi. Setelah pengelompokan jenis kesalahan, berikut adalah analisis faktor penyebab kesalahan. Terdapat empat faktor penyebab kesalahan, yaitu: Overgeneralisasi, Kaidah tidak tepat, Hipotesa konsep keliru dan Pengabaian kaidah fonologis. Berikut adalah kalkulasi dan analisis faktor-faktor penyebab kesalahan artikulasi fonem bahasa Inggris yang dihasilkan oleh mahasiswa.

1. Presentase penyebab kesalahan Overgeneralisasi

$$X = \frac{n_1}{\Sigma N} \times 100 \%$$

$$X = \frac{96}{532} \times 100 \%$$

$$X = 18 \%$$

2. Presentase penyebab kesalahan Kaidah tidak tepat

$$X = \frac{n_2}{\Sigma N} \times 100 \%$$

$$X = \frac{165}{532} \times 100 \%$$

$$X = 31,01 \%$$

3. Presentase penyebab kesalahan Hipotesa konsep keliru.

$$X = \frac{n_3}{\Sigma N} \times 100 \%$$

$$X = \frac{133}{532} \times 100 \%$$

$$X = 25 \%$$

4. Presentase penyebab kesalahan Pengabaian kaidah fonologis

$$X = \frac{n4}{\Sigma N} \times 100 \%$$

$$X = \frac{138}{532} \times 100 \%$$

$$X = 25,37 \%$$

Berdasarkan perhitungan hasil kategori penyebab kesalahan menunjukkan bahwa 96 atau 18% dari 532 jumlah seluruh kesalahan disebabkan oleh faktor overgeneralisasi. Sementara 165 atau 31,01% kesalahan disebabkan oleh ketidaktepatan kaidah, 133 atau 25% disebabkan oleh Hipotesa konsep keliru dan 138 atau 25,37% kesalahan disebabkan Pengabaian kaidah fonologis, seperti yang gambarkan sebagai berikut.

Tabel 1 Ringkasan bentuk, jenis dan penyebab kesalahan

No	Ringkasan hasil analisis	Prosentase
1	Kesalahan artikulasi	
	a. Artikulasi bunyi frikatif	23 %
	b. alofon	72,7 %
	c. Artikulasi bunyi vokal	0,75 %
	d. Suprsegmental / Intonasi	2,1 %
	e. Suprasegmental / Intonasi	1,3 %
2	Jenis-jenis kesalahan	
	a. Pelesapan	35,3 %
	b. penambahan	6,01 %
	c. salah paham	51,5 %
	d. salah kaidah	7,14 %
3	Penyebab kesalahan	
	a. Overgeneralisasi	18 %

	sasi	
b.	Ketidaktepatan kaidah	31,01 %
c.	Hipotesa konsep keliru	25 %
d.	Pengabaian kaidah fonologis	25,37 %

Dari semua kesalahan artikulasi fonem bahasa Inggris yang dibuat oleh mahasiswa, dapat ditunjukkan hasil analisis dan deskripsi kesalahannya sehingga dapat difahami bentuk, jenis dan faktor penyebab kesalahannya.

Butiran masalah no 1

Kalimat : *She thinks that the shoes have big size laces*

Kunci : /ʃi: θɪŋks ðæt ðə ʃu: hæv big saɪz leɪsɪs/

Jawaban : /ʃi: tɪŋks det də su: hæv big leɪsɪs/

Jenis : Salah pemahaman

Penyebab : Hipotesa konsep keliru

Butiran masalah No. 2

Kalimat : *The fisherman has fifty five fresh fish in the fridge*

Kunci : /ðə fɪʃmən hæz fɪfti faɪv freʃ fɪʃ ɪn ðə frɪdʒ/

Jawaban : /ðə fɪsərmən hæz pɪfti faɪp fres fɪs ɪn ðə frɪd/

Jenis : penambahan

Penyebab : Pengabaian kaidah fonologis

Butiran masalah No. 3

Kalimat : *The weather in Yorkshire seems bit colder than usual*

Kunci : ðə wedə ɪn yɔ:k ʃə si:ms bɪt kəʊldə ðæn ʊʒuəl

Jawaban : də wedə ɪn yɔksə sɪms bɪt kɔldə den yusuəl

Jenis : Pelesapan

Penyebab : Ketidak tepatan kaidah

Butiran masalah No. 4

Sentence : *Magic stick makes the rusty iron collector rich*

Kunci : / meɪdʒɪk stɪk meɪks ðə rʌstɪ aɪən kolektə rɪtʃ/

Jawaban : /meɪjɪk stɪk meɪks də rasti airen kolektor rits/

Jenis : salah paham

Penyebab : Hipotesa konsep keliru

Butiran masalah No. 5

Kalimat : *Polite people plan their speech level before they talk.*

Kunci : / pəˈlɪt pəˈpiːl pəˈlæn ðeɪr spiːtʃ levl bɪfoː ðeɪ tɔːlk/

Jawaban : /polait pipəl plen deɪr spits levl bɪfor dei to:k/

Jenis : salah kaidah

Penyebab : Overgeneralisasi

Pembahasan

Penelitian analisis kesalahan artikulasi fonem bahasa Inggris yang di hasilkan oleh masiswa Prodi bahasa Inggris tahun ajaran 2013/2014 menunjuk beberapa temuan. Jumlah seluruah kesalahan adalah 532 yang mana 132 atau (23%) merupakan kesalahan artikulasi fonem frikatif. 387 atau 72,7 % dari kesalahan yang dihasilkan oleh mahasiswa berupa kesalahan alofon. Hanya 4 kesalahan atau 0,75% dapat dikelompokan pada kesalahan artikulasi bunyi vokal, 11 atau 2,1% merupakan kesalahan intonasi dan 7 atau 1,3% kesalahan ada tekanan suku kata. Selanjutnya, data di kelompokkan kedalam penyebab kesalahan artikulasi dan unsur suprasegmental bunyi yang dihasilkan oleh mahasiswa. Terdapat 5 jenis penyebab kesalahan, yaitu: pelesapan, penambahan, salah penyebutan, dan salah kaidah.

Dari jumlah ini kesalahan, terdapat 188 atau 35,3 % dari jenis kesalahan adalah jenis pelesapan, 32 dari 6,1 % dari 532 merupakan kesalahan penambahan fonem, 274 atau 50,5% dari 532 merupakan kesalahan penyebutan bunyi, 38 atau 7,14% dari 532 adalah kesalahan salah kaidah artikulasi. Dari analisi tersebut dapat dijelaskan bahwa kesalahan jenis salah kaidah artikulasi merupakan jumlah kesalahan tertinggi. Setelah pengelompokan jenis kesalahan, berikut adalah analisis faktor penyebab kesalahan. Terdapat empat faktor penyebab kesalahan, yaitu: Overgeneralisasi, Kaidah tidak tepat, Hipotesa konsep keliru dan Pengabaian kaidah fonologis. Berikut adalah kalkulasi dan analisis faktor-faktor penyebab kesalahan artikulasi fonem bahas Inggris yang dihasilkan oleh mahasiswa.

Berdasarkan perhitungan hasil kategori penyebab kesalahan menunjukkan bahwa 96 atau 18% dari 532 jumlah seluruh kesalahan disebabkan oleh faktor overgeneralisasi. Sementara 165 atau 31,01% kesalahan disebabkan oleh ketidaktepatan kaidah, 133 atau 25% disebabkan oleh Hipotesa konsep keliru dan 138 atau 25,37% kesalahan disebabkan Pengabaian kaidah fonologis, seperti yang gambarkan sebagai berikut.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa semester genap tahun ajaran 2013/2014 masih memiliki kendala dalam artikulasi fonem bahasa Inggris. Ini bisa dilihat dari semua data kesalahan yang ada 532 yang mana 132 atau (23%) merupakan kesalahan artikulasi fonem frikatif. 387 atau

72,7 % dari kesalahan yang dihasilkan oleh mahasiswa berupa kesalahan alofon. Hanya 4 kesalahan atau 0,75% dapat dikelompokkan pada kesalahan artikulasi bunyi vokal, 11 atau 2,1% merupakan kesalahan intonasi dan 7 atau 1,3% kesalahan ada tekanan suku kata. Mengingat pentingnya ketepatan artikulasi pada pengungkapan makna lisan maka harus ada pemahaman tentang faktor penyebab kesalahan artikulasi yang dipaparkan di atas. Hasil penelitian ini dapat memberikan petunjuk bagi dosen untuk memperhatikan secara serius permasalahan ini. Disarankan pada semua dosen bahasa Inggris untuk memberikan mahasiswa lebih banyak pelatihan pengucapan, dan penugasan unjuk kerja. Bagi mahasiswa disarankan menyadari kesalahan ini dengan memperdalam lagi pemahamannya tentang artikulasi yang tepat sehingga akan membantu mereka dalam berkomunikasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Sori. 2003. *Sekitar Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: Mitra Gama Widya
- Hidayat dan Kridalaksana, 1993. *Pengantar Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Lado, Robert. 1960. *Linguistik Across Cultur*. Ambon: Michigan Press
- Langaeker, Ronald. 1968. *Foundation of Langue*, Cited by James E. Alatis Keraf, Gorys. 1990.
- Marsono. 1989. *Fonetik*. Yogyakarta : Gadjah mada university press Pulukadang, Mimy Astuti. 2001. *Error analysis pronouncing*. Gorontalo : (IKIP) Negeri Gorontalo.
- Seleinker. 1972. "Interlangue" in Jack C. Richard *Error Analisis*. London: Longman Group Limited
- Schane, S. Bendixen, B. 1992. *Generative Phonology*. San Diego: Prentice hall.Inc.
- Soeparno. 2002. *Dasar-dasar linguistik umum*. Yogyakarta : PT Tiara Wacana.
- Stockwell, Robert P. 1986. *Contrastive Analysis*. The Hague Mauton www.goole.co.id.Elyhawiyaty.